

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI MIFTAHUL  
ULUM II REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI  
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

**Moh. Harun Al Rosid,<sup>1</sup> Mohammad Khisomudin Aslam Saad<sup>2</sup>**  
e-mail: harun2939@gmail.com<sup>1</sup> [khisomudinaslamsaad@gmail.com](mailto:khisomudinaslamsaad@gmail.com)<sup>2</sup>

Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

**ABSTRAK**

Kedudukan guru sebagai pendidik memerlukan suatu kompetensi atau kemampuan yang mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan, sehingga mampu menciptakan perubahan-perubahan tingkah laku, baik disekolah maupun dimasyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MI Miftahul Ulum II Rejosari, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong dalam strategi meningkatkan kompetensi guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan suatu gambaran di lapangan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MI Miftahul Ulum II Rejosari. Adapun cara untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, data, dokumentasi. Adapun menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif (*interactive analysis*) model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan data/verifikasi. Dan untuk analisis SWOT menggunakan pengumpulan data, menggunakan matriks SWOT, antara lain strategi SO (*strength-opportunity strategy*), strategi WO (*weaknes-opportunity strategy*), strategi ST (*strenght-threaths strategy*), dan strategi WT (*weakness-threaths strategy*).

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Model Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari menggunakan model *In Service Training* yaitu program pembinaan untuk guru berupa pendidikan dan pelatihan. 2) Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MI Miftahul Ulum II Rejosari ada dua yakni strategi formal yaitu mengikutsertakan guru dalam kursus dan pelatihan dan strategi non formal, yaitu penerapan kedisiplinan dan pemberian motivasi. 3) Terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya sarana prasarana dan kurangnya biaya. Sedangkan faktor pendorong yaitu

kesadaran para guru dan sikap patuh pada Kepala Madrasah.

**Kata kunci: Strategi Kepala Madrasah, Kompetensi Guru**

### **ABSTRACT**

*The position of teachers as educators requires a competence or ability that supports the achievement of educational goals, so as to be able to create changes in behavior, both in schools and in the community. The purpose of this study is to determine the strategy of the head of the madrasah in improving the competence of MI Miftahul Ulum II Rejosari teachers, and to find out the inhibiting and driving factors in the strategy of increasing the competence of MI Miftahul Ulum II teachers, Rejosari Benculuk Banyuwangi.*

*This study uses a qualitative descriptive method to get an overview in the field with the strategy of the head of the madrasa in improving the competence of miftahul Ulum II Rejosari miftahul Ulum II teachers. The way to collect data in this study uses observation, interviews, data, documentation. The data analysis in this study uses interactive analysis of Miles and Hubberman's model, namely data reduction, data display, and data conclusions/verification. And for SWOT analysis using data collection, using a SWOT matrix, including the SO (strength-opportunity strategy), WO strategy (weaknes-opportunity strategy), ST strategy (strength-threaths strategy), and WT strategy (weakness-threaths strategy).*

*The results of this study are 1) The Teacher Competency Model at MI Miftahul Ulum II Rejosari uses the In Service Training model, which is a coaching program for teachers in the form of education and training. 2) The strategy of the Head of Madrasah in improving the competence of MI Miftahul Ulum II Rejosari teachers is twofold, namely the formal strategy of including teachers in courses and training and non-formal strategies, namely the application of discipline and providing motivation. 3) There are inhibiting factors, namely lack of infrastructure and lack of costs. Meanwhile, the driving factors are the awareness of the teachers and the obedient attitude to the Head of the Madrasah.*

**Keywords: Madrasah principal strategy, teacher competence.**

### **A. PENDAHULUAN**

Maju dan mundurnya sebuah madrasah sangat tergantung dengan bagaimana kepala madrasah memimpin, karena kepala madrasah memegang penting dalam kemajuan dan perkembangan madrasah, berjiwa kepemimpinan guna melaksanakan bimbingan pada tenaga pendidik. Kepala madrasah diwajibkan mempunyai etika profesi kepemimpinan sebagai pegangan dan untuk diterapkan

seperti; otak dan hati bagi bawahannya, jujur, mengabdikan untuk kepentingan yang bersifat umum, bisa membedakan mana yang lebih baik dan bisa menyimpan sesuatu yang tidak harus disebar luaskan serta selalu bijaksana dalam menghadapi segala masalah yang terjadi.

(Subakir) mengemukakan bahwa untuk menjadi kepala madrasah yang efektif wajib mempunyai keterampilan-keterampilan seperti keterampilan dalam memberi bantuan, bekerja sama dengan pihak lain, untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah disepakati (madrasah yang lebih efisien dan efektif), serta keterampilan pendidikan dan pengajaran yang meliputi penguasaan materi tentang belajar mengajar, keterampilan kognitif, meliputi kemampuan dan pengetahuan yang bersifat intelektual. Sardiman (2005:125) menjelaskan bahwa kualitas dalam mengajar adalah salah satunya komponen penting yang ikut dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang Pendidikan. Oleh karena itu, guru harus punya peran aktif dalam menempatkan kemampuannya sebagai tenaga kompeten, dengan demikian, adanya tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Kepala Madrasah sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik atau guru, sehingga jika dalam sebuah lembaga mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten maka pendidikan di dalamnya akan berkualitas dan bermutu serta siap bersaing dengan pihak luar.

Mulyasa (2004:25), Mengemukakan keputusan untuk berhasil dalam pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kapasitas guru, tetapi juga oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyyah yang memutuskan untuk berhasil mengelola staf pengajar di sekolah. Kepala Madrasah Ibtidaiyyah merupakan komponen pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan dan pengembangan keterampilan guru. Pengawas bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, mengelola sekolah, mengawasi anggota staf pendidikan lainnya, dan menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana.

Kepala madrasah diharuskan mempunyai strategi yang baik untuk meningkatkan dan memotivasi para guru dalam melaksanakan berbagai tugas dan

fungsinya. Hal ini bisa dilakukan salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru diharuskan mempunyai persiapan berbagai kompetensi yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Sosial, (3) Kompetensi kepribadian dan (4) Kompetensi Profesional.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk karena pengambilan judul yang peneliti ambil sangat relevan dan sangat memudahkan bagi peneliti dalam mengambil data-data yang ingin di harapkan.

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk terdapat 65 siswa dan siswi dari kelas 1 sampai 6, dan untuk tenaga pengajar berjumlah 8 guru, di Madrasah ini di pimpin oleh bapak Abdul Basid S.Pd. yang bertempat tinggal di Dusun Rejosari Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam pembuatan penelitian ini peneliti akan menerapkan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti ingin menyajikan dengan detail dan jelas tentang implementasi manajemen diklat dalam meningkatkan sumber daya insani. Metode penelitian kualitatif menurut pendapat dari Sugiyono (2011 ; 9) adalah : Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara semistruktur dan observasi partisipatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti meneliti tentang implementasi manajemen diklat yang diselenggarakan oleh Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah guna untuk meningkatkan sumber daya insani di Madrasah Al-Amiriyyah Blokagung tahun pembelajaran 2021-2022. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sesuai teori menurut Sugiyono, (2015:225) yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model analisis data Miles dan huberman yakni reduksi data, display data, dan verifikasi data.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Model Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022**

Pembahasan merupakan hasil dari penelitian dan dikorelasikan dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan ini akan mendeskripsikan jawaban berdasarkan fokus penelitian. Fokus pertama pada penelitian ini adalah bagaimana model peningkatan kompetensi guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi.

Hasil penelitian pada model peningkatan kompetensi guru MI Miftahul Ulum II Rejosari, model Peningkatan kompetensi guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari menggunakan model *In Service Training* yaitu program pembinaan untuk guru berupa pendidikan dan pelatihan. Guru mengikuti berbagai pelatihan maupun seminar yang berhubungan dengan pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya.

Pembinaan guru MI Miftahul Ulum II dilakukan dalam rangka pembinaan profesi dan karier. Pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Seperti yang disebutkan di atas, dalam peningkatan yang demikian pesatnya mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam melihat setiap perubahan, sehingga secara langsung atau tidak langsung kompetensi guru sedang teruji. Untuk meningkatkan kompetensi guru dibutuhkan peran serta semua pihak untuk saling memberikan keteladanan sehingga guru yang belum profesional menjadi profesional dan yang sudah profesional menjadi lebih profesional. Guru adalah salah satu faktor penting untuk meningkatkan mutu pendidikan maka pemerintah harus memperhatikan peningkatan

kompetensi guru dan terus membimbing guru agar semakin meningkat dalam kompetensi guru.

Salah satu metode atau model untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya ialah menggunakan program *in service training* untuk meningkatkan motivasi serta kualitas sebagai guru.

Pelaksanaan untuk program *in service training* juga bisa memberikan manfaat bagi guru dan juga lembaga MI Miftahul Ulum II. Manfaat *in service training* adalah menambah wawasan pengetahuan, mendorong kinerja sebagai guru, mengatasi masalah yg ada di dalam lembaga tersebut, dan mengurangi rasa takut ketika menghadapi masalah atau tugas baru yang akan datang.

## **2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022**

Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru harus mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan lancar. Bapak Abdul Basid, S.Pd. selaku Kepala Madrasah berusaha mengupayakan bagaimana agar guru yang ada di MI Miftahul Ulum II bisa meningkatkan kompetensi guru, strategi yang dilakukan antara lain:

### **1. Strategi Formal**

- a. Mengikutsertakan guru dalam kursus dan pelatihan yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi guru.

Mengikutsertakan para dewan guru dalam kegiatan seperti pelatihan, seminar, diklat, dan juga bimtek dan lain sebagainya, dengan tujuan agar kompetensi para guru meningkat sehingga mutu Pendidikan juga meningkat.

Di MI Miftahul Ulum II Rejosari, seringkali mendaftarkan para dewan gurunya untuk ikut serta dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan, seminar, dan diklat. Bentuk teknis

kegiatan ini bisa dengan cara mengundang para ahli sebagai narasumber kegiatan.

Kegiatan pelatihan dan semacamnya ini, biasanya diselenggarakan bulanan sesuai kebutuhan dan keinginan. Pelatihan dan semacamnya bisa dilaksanakan dengan materi yang diinginkan dan dibutuhkan, dengan harapan memberikan dampak bagus pada semua fungsi Pendidikan khususnya dalam peningkatan kompetensi guru

Karena keluwesan diklat hampir pada seluruh aspeknya, diklat sering dijadikan jalan keluar untuk mengatasi masalah kualitas guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari. Catatan yang perlu diungkap agar diklat dapat benar-benar menjadi solusi bagi masalah mutu guru adalah bahwa pelaksanaan diklat hendaknya setia kepada tujuan.

#### b. Supervisi

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, maka harus bagi Kepala Madrasah untuk bisa melakukan pengawasan dan pengontrolan untuk meningkatkan kompetensi guru. Maksud dari pengawasan ini yakni agar kegiatan Pendidikan menjadi terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Selain dengan pengawasan, Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum II Rejosari juga melakukan pendampingan dan bimbingan bagi para tenaga kependidikan jika ada kesulitan yang ditemui.

Di MI Miftahul Ulum II Rejosari Kepala Madrasah telah melaksanakan supervise kepada para guru. Bentuk supervisi dilakukan dengan cara langsung bicara kepada tiap guru di luar forum, atau dengan cara ,mengumpulkan para guru di sebuah forum.

### 2. Strategi Non Formal

#### a. Penerapan Kedisiplinan

Seorang guru dituntut untuk profesional dalam pekerjaan yang dilakukannya. Untuk itu Kepala Madrasah harus dapat menanamkan sikap disiplin kepada semua guru. Dengan adanya kedisiplinan

diharapkan tujuan yang diinginkan akan tercapai secara efektif dan efisien, serta para guru menjadi berkompentensi dan mempunyai lulusan yang berkualitas.

MI Miftahul Ulum II Rejosari selalu mengedepankan kedisiplinan baik kedisiplinan para guru maupun siswanya. Kedisiplinan itu diawali oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Abdul Basid, S.Pd. Dari hasil observasi peneliti, biasanya Bapak Kepala Madrasah berangkat dahulu sekitar jam 06.30 WIB, lebih pagi dari pada guru lainnya, dengan tujuan sebagai tauladan untuk guru lain dalam hal kedisiplinan.

Karena sikap Kepala Madrasah yakni Bapak Abdul Basid, S.Pd. inilah, maka para dewan guru menjadi rajin dan memiliki sifat segan akan datang terlambat. Ketika ada salah satu guru yang tidak ikut dalam pelaksanaan belajar mengajar, maka guru tersebut harus memberikan surat ijin beserta alasannya, serta memberikan tugas kepada para siswa agar proses belajar tetap berjalan.

b. Memberikan Motivasi

Sebagai pemimpin yang memiliki bawahan, maka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi pada bawahannya. Seperti dengan memahami kebutuhan mereka dan selalu berusaha memenuhinya, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih baik dan giat. motivator, Bapak Abdul Basid, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari, memiliki strategi yang tepat dengan memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendorong Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benciluk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022**

Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari tidak selamanya berjalan dengan lancar dan sesuai rencana, terkadang ada kendala-kendala yang harus dihadapi.

1. Kendala atau faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara antara lain :
  - a. Kurangnya sarana dan prasarana di MI Miftahul Ulum II Rejosari, sehingga menghambat para guru dalam merealisasikan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien apalagi yang berhubungan dengan teknologi.
  - b. Kurangnya biaya, sehingga program-program yang telah direncanakan akan sulit untuk diwujudkan dan hal ini mempengaruhi kompetensi guru.
2. Adapun Faktor Pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari yang peneliti temukan antara lain :
  - a. Kesadaran para guru Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari dalam menjalankan tugasnya mengajar para peserta didik agar mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas, sehingga mereka para guru sangat bertanggung jawab dan disiplin.
  - b. Patuh kepada arahan dan perintah Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari untuk menjalankan apa yang sudah di perintahkan oleh atasan seperti pengadaan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, dll.

## **D. KESIMPULAN**

### **1. Kesimpulan**

- a. Model Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

Hasil penelitian pada model peningkatan kompetensi guru MI Miftahul Ulum II Rejosari, model Peningkatan kompetensi guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari menggunakan model *In Service Training* yaitu program pembinaan untuk guru berupa pendidikan dan pelatihan. Guru mengikuti berbagai pelatihan maupun seminar yang berhubungan dengan pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya.

- b. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru harus mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan lancar. Bapak Abdul Basid, S.Pd. selaku Kepala Madrasah berusaha mengupayakan bagaimana agar guru yang ada di MI Miftahul Ulum II bisa meningkatkan kompetensi guru, strategi yang dilakukan antara lain:

- 1) Strategi Formal
  - a) Mengikutsertakan guru dalam kursus dan pelatihan yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi guru.
  - b) Supervisi
- 2) Strategi Non Formal
  - a) Penerapan kedisiplinan
  - b) Pemberian motivasi

- c. Faktor Penghambat dan Pendorong Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022
- 1) Faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara antara lain:
    - a) Kurangnya sarana dan prasarana di MI Miftahul Ulum II Rejosari, sehingga menghambat para guru dalam merealisasikan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien apalagi yang berhubungan dengan teknologi.
    - b) Kurangnya biaya, sehingga program-program yang telah direncanakan akan sulit untuk diwujudkan dan hal ini mempengaruhi kompetensi guru.
  - 2) Faktor Pendorong yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara antara lain:
    - a) Kesadaran para guru Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari dalam menjalankan tugasnya mengajar para peserta didik agar mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas, sehingga mereka para guru bertanggungjawab dan disiplin.
    - b) Patuh kepada arahan dan perintah Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari untuk menjalankan apa yang sudah di perintahkan oleh atasan seperti pengadaan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, dll.

## **2. Implikasi Penelitian**

### **a. Implikasi teori**

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru
- 2) Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya strategi kepala madrasah tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi guru tetapi juga sebagai panutan untuk bawahannya sehingga madrasah

terdapat nilai-nilai yang baik.

b. Implikasi kebijakan

- 1) Bagi pengelola MI Miftahul Ulum II Rejosari , penelitian ini sebagai acuan agar lebih mampu mendorong warga madrasah untuk bersama-sama meningkatkan kompetensi agar tercapainya image yang baik untuk madrasah. Karna pada dasarnya image adalah hal yang sangat berpengaruh untuk kemajuan madrasah.

### **3. Keterbatasan Penelitian**

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara, dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk kajian penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah keterbatasan pada jangka waktu pengamatan yang singkat sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang rendah terhadap hasil dari penelitian ini yang mana pada penelitian ini hanya mampu menyajikan strategi kepala madrasah dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya saja.

### **4. Saran**

Setelah peneliti mengetahui strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari dalam meningkatkan kompetensi guru, maka peneliti memberikan sedikit rekomendasi yang berupa saran terkait strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Rejosari dalam meningkatkan kompetensi guru.

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sudah sangat bagus perannya dalam hal peningkatan kompetensi guru, dengan strategi-strategi yang telah dirancang serta dilaksanakan. Hanya saja segala sesuatu pasti ada hal yang belum sempurna baik karena ada kendala atau lainnya. Seperti sebaiknya Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari lebih meningkatkan semangat dan kekompakan antara guru, agar dalam setiap

program yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, khususnya dalam peningkatan kompetensi guru.

b. Guru

Guru di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari sudah sangat bagus apa lagi dalam hal kesadaran dan kepatuhan terhadap Kepala Madrasah. Saran yang peneliti sampaikan adalah agar para guru lebih giat lagi dalam mengikuti program peningkatan kompetensi guru yang telah direncanakan oleh kepala madrasah, hal ini agar para guru lebih profesional dan berkompeten, sehingga mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari meningkat dan lebih unggul.

c. Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi pelengkap dan memudahkan penelitian selanjutnya, serta saran yang peneliti sampaikan adalah agar peneliti selanjutnya meneliti lebih dalam lagi tentang strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, yang dirasa masih perlu pembenahan dan penelitian yang berkelanjutan dengan fokus lain.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Aan Qomariyah dan Cipi Triatna, 2008, *Visionary Leadership*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Abuddin Nata, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenata Media Group,
- Bafadal, I. (2003b). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- BSNP. (2007a). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah Ibtidaiyyah/Madrasah*. Jakarta

- BSNP. (2007c). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Buchari Alma dkk, 2009. *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta,  
 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putra, 2014.
- E. Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Makbuloh, Deden. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moekijat. 2008. *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Musfah , Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Roqib. Moh dan Nurfuadi, 2009. *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press,
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,  
 Sugiyono , 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,
- Suwarsono Muhammad, 2004. *Manajemen strategik (konsep dan kasus)*Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,
- Wahjosumidjo, 1999. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PTRajagrafindo Persada,